

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTsN KEDURANG BENGKULU SELATAN

Gusman

Mts N Kedurang Bengkulu Selatan

Email: gusman68@gmail.com

Abstract: Problems faced in the learning process and what efforts are made in tackling obstacles in learning to read Al-Quran in MTs N Kedurang South Bengkulu. In this study data collection is done through interviews, observation and documentation, with informants are the Head of School, Waka Curriculum and Al-Qur'an reading teacher in MTs Negeri Kedurang. While to analyze data using qualitative descriptive analysis technique, that is descriptive and menginterpretasikan data that have been obtained so that will depict reality that actually in accordance with existing phenomenon. The results of this study indicate Factors that inhibit the study of the Koran in accordance with among others: (a) Less fulfillment of books and supporting learning media (b) Minimnya time of religious learning, especially the Koran. (C) The level of student ability varies. Problematic faced by teachers are: a. Level of knowledge of students who are not the same, b. The limited hours of teaching, c. The use of teaching methods in traditional learning makes students quickly bored. D. Evaluation of the affective and psychomotor domains is rarely done due to limited time and facilities. As for efforts to improve the literacy of Al-Qur'an students are: a. Increase hours of recitation after school hours after b. Conducting cooperation with TPA in the area of origin of each student. C. Creating good conditions during the teaching and learning process. D. Completing facilities and infrastructure of learning Al-Qur'an In MTs Negeri Kedurang.

Keywords:

Abstrak: Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MTs N Kedurang Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi, dengan informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Kedurang. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran al-Quran sesuai dengan antara lain: (a) Kurang terpenuhinya buku-buku dan media pembelajaran penunjang (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Quran. (c) Tingkat kemampuan siswa beragam. Problematika yang di hadapi oleh guru yaitu: a. tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, b. Terbatasnya jam mengajar, c. Penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran tradisional menjadikan siswa cepat bosan. d. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Adapun upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu: a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai b. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing. c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. d. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Negeri Kedurang.

Kata kunci:

Pendahuluan

Kemajuan spiritual dapat dicamata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena Al-Qur'an berisi pedoman untuk menjalin komunikasi, dengan Tuhan yang merupakan sumber ketenangan spiritual bagi manusia. Di sisi lam kemajuan material dapat dicamata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dijelaskan oleh Abdurrahman, yang menyatakan bahwa "Al-Qur'an itu merupakan sumber informasi yang membawa

pada pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang mendatangkan keimanan."¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan membaca dan mengetahui Al-Qur'an, "manusia pada hakekatnya akan memahami ilmu Allah serta logika, atau proses berpikir yang terkandung dalam. kalam Allah yaitu firman-firman-Nya yang akhirnya akan mendapatkan ilmu dan mendapatkan iman sehingga terwujudlah manusia

¹ Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 35

yang pandai bersyukur.”²

Mengingat pentingnya memahami dan mengamalkan Al-Qur'an bagaimana dijelaskan di atas maka setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Quran itu merupakan kewajiban yang utama. Kewajiban ini diberikan bagi tiap-tiap keluarga mukmin mulai dan anak-anak sanna pelajaran Al-Qur'an Hadits usia tua. Belajar membaca, Al-Qur'an dalam pandangan Islam diwajibkan semenjak anak berumur lima, dan enam tahun, karena umur tujuh tahun anak sudah diwajibkan mengerjakan shalat.

Membiasakan anak-anak belajar Al-Quran semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak ditekankan pada, kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak ada umat Islam yang buta huruf Al-Qur'an. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun belajar Al-Qur'an sejak anak-anak secara syar'i menjadi kewajiban bagi orang tua, namun akhir-akhir ini diasumsikan bahwa kewajiban tersebut seringkali terabaikan seperti minat orang tua untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, keteladanan membacanya dan memotivasinya disinyalir cukup rendah, sekalipun ada potensi siswa untuk belajar Al-Qur'an, namun jika banyak faktor penyebab yang mempengaruhi, maka siswa tidak ada kesempatan untuk belajar Al-Qur'an secara maksimal.

“Faktor-faktor penyebab siswa kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca Al-Qur'an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.”³

Al-Quran dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Quran dan Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar, hapalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis latin. Dalam Pendidikan Agama Islam membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti ternyata kemampuan siswa-siswi MTs N Kedurang Bengkulu Selatan terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan masih banyak tamatan MTs N Kedurang belum bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar. Bahkan ketika penulis mengadakan tes mengaji terhadap 5 orang siswa kelas II, diketahui hanya 1 orang yang menurut penulis yang sudah layak di Al-Quran sementara 4 lainnya masih di iqra' 4 dan 5. Cara membaca mereka masih banyak yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Umumnya para siswa tidak mengetahui hukum bacaan nun mati dan tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.⁴

Adapun yang dimaksud dengan membaca al-quran dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai makhrajul huruf, menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan penguasaan mad (panjang pendeknya huruf). Sementara kemampuan menulis al-quran yang baik adalah ketika seorang murid menguasai penulisan huruf hijaiyah dan pemenggalan kata/kalimat pada huruf Al-Qur'an.

Pada umumnya yang masuk ke MTs N Kedurang berasal dari Sekolah Dasar bahkan sangat sedikit sekali yang berdasar dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di samping lingkungan agamis yang kurang mendukung, juga peranan orang tua yang menurut mereka belajar menulis dan membaca

² Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional...*, h. 37

³ As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 145.

⁴ Observasi kepada para siswa MTs Negeri Kedurang pada 05 April 2015.

Al-Qur'an cukup di sekolah saja termasuk ilmu agama orang tua yang sangat kurang, sehingga anak dibiarkan saja untuk belajar Al-Qur'an. Di sekolahpun guru Al-Qur'an kurang menguasai metode pembelajaran, kurang berkompeten dalam mengajarkan Al-qur'an, dan juga kurangnya alat peraga yang mendukung untuk belajar Al-Qur'an.

Perkembangan minat baca tulis dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terutama siswa MTs N Kedurang kita memang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa bersifat monoton sehingga kurang bahkan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTs N Kedurang menjadikan kebiasaan membaca dan menulis yang rendah, dan kebiasaan membaca dan menulis yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an rendah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di MTs N Kedurang Bengkulu Selatan
2. Mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru mata pelajaran Al-qur'an pada MTs N Kedurang Bengkulu Selatan
3. Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di MTs N Kedurang Bengkulu Selatan

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penyusun terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dengan objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dikatakan kualitatif karena secara data yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk menggali makna dan fenomena yang ada pada subyek penelitian yang digambarkan secara

lengkap. Menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan penafsiran tentang dunia di sekitarnya. Sedangkan Bogdan dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lainnya."

Pembahasan

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa guru di MTs Negeri Kedurang, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain: faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor tersebut menjadi sebuah pendukung atau penghambat. Melihat kondisi di MTs Negeri Kedurang Bengkulu Selatan, intelegensi yang berada dalam faktor Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik. Hal itu juga diakui oleh guru agama MTs Negeri Kedurang, bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an adalah bagus. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an.⁵

Kemampuan bagus dari para siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an juga tidak terlepas dari adanya hasil kerja sama dengan pihak Diniyah/TPA. Karena mengingat jam pelajaran disekolah yang sedikit, maka diperlukan tambahan jam baik didalam maupun diluar sekolah. Demikian merupakan penjelasan dari Bapak Isarno selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kedurang.

Secara teori, pantauan yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru agama) ke TPA lebih mudah dilakukan. Karena TPA yang salah satunya lokasinya tepat berada didepan rumah Bapak Isarno selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kedurang sendiri. Sedangkan untuk di desa Suka Nanti TPA diasuh oleh Ibu Siti Kholifah, di desa Durian Sebatang

⁵ Observasi di MTs Negeri Kedurang, tanggal 23 Mei 2015

diasuh oleh Bapak Fuad. Demikian penjelasan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah, ada kerjasama yang baik antara TPA dengan pihak sekolah saling mendukung proses belajar para siswa. Misalnya pembagian jadwal antara jadwal les dengan mengaji. Karena tempat les para siswa MTs Negeri Kedurang ini dekat juga dengan TPA, maka mereka digilir untuk saling bergantian. Ketika mereka selesai les maka langsung diteruskan mengaji di TPA, dan yang sudah menjadi ganti untuk jadwal les, begitu setiap hari.

1. Faktor Pendukung

Dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan dengan dewan guru, dalam hal ini juga dijelaskan oleh kepala MTs Negeri Kedurang, bahwasannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di MTs Negeri Kedurang itu juga mempunyai faktor pendukung yaitu:

a. Guru

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar qiroati ini di dukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan, disamping itu, para guru mengikuti pembinaan yang diadakan oleh majlis pembinaan Kecamatan Kedurang untuk meningkatkan kualitas para guru. Sebelum guru menyampaikan materi maka para guru terlebih dahulu mempersiapkan media apa yang harus di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan tiap seminggu sekali juga belajar bersama yang di koordinir oleh kepala MTs Negeri Kedurang. Semua itu dilakukan agar dalam proses belajar mengajar para ustadz-guru tidak datang dengan pikiran kosong dan proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam visi misi TPQ.

b. Siswa

Dalam pelaksanaan baca tulis al-qur'an siswa juga merupakan faktor pendukung, tiada artinya bilamana dalam suatu proses belajar mengajar hanya terdiri dari beberapa guru tapi tidak mempunyai siswa sama sekali. Adapun siswa yang menjadi pendukung adalah siswa

yang masuk tepat pada waktunya, siswa yang aktif, tidak bandel dan rajin.

c. Sarana dan prasarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung utama adalah adanya kitab-kitab iqra', alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di MTs Negeri Kedurang meskipun belum lengkap. Artinya para siswa tidak perlu membeli di luar, karena siswa sudah dapat membeli di pengurus sendiri, disamping itu kitab qiroati tidak di jual secara bebas. Hal ini semua berkat para guru yang sudah bersyahadah, jadi pengadaan qiroati langsung di koordinir dari guru.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru PAI, kurangnya motivasi dari orangtua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya sarana dan prasarana. Ada beberapa penyebab penghambat proses pembelajaran al-Qur'an baik yang berupa metode maupun strategi, di antaranya adalah:

(a) Dari sisi kualitas, sebagian sekolah sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagaimana lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana pembelajaran yang lain, seperti labortorium, perpustakaan, ruangan ketrampilan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pedalaman terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil.

Dengan kasus seperti itu memang sekolah atau stake holder sekolah harus mengupayakan untuk mengadakan semua sarana tersebut kerana lembaga pendidikan bersifat nirlaba yang sesuai dengan UU Pendidikan. Untuk MTs Negeri Kedurang ini, sebenarnya untuk segi sarana prasarana sudah terbilang bagus dibandingkan dengan MTs/SMP lain yang sederajat dengannya. Meskipun dalam

kurikulumnya sudah diberikan jam pelajaran dalam setiap minggunya pelajaran Rumpun Agama Islam, namun masih ada juga problem-problem yang menjadikan kendala atau penghambat khususnya dalam materi al-Qur'an.

- (b) Salah satu penyebab terjadinya problematika pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri Kedurang adalah alokasi waktu yang disediakan di sekolah dan pemerintah dalam merancang sebuah kurikulum karena hanya 2X35 setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran.
- (c) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak di antara siswa kelas VII kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Quran ketika Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian menurut peneliti sebab-sebab atau faktor yang menjadi penghambat pembelajaran al-Quran sesuai dengan antara lain: (a) Kurang terpenuhinya buku-buku dan media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Quran. (c) Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid. Faktor inilah yang tentunya harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru-guru agama selaku pembimbing siswa di sekolah dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga orang tua selaku pembimbing di rumah. Kalau pun orang tua juga tidak bisa mengaji, paling tidak orang tua harus terus memotivasi anak-anaknya untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan jalan berguru ke orang lain atau kepada siapapun yang bisa membimbing anaknya agar lancar dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁶

Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MTs Negeri Kedurang

Dalam meraih keberhasilan suatu organisasi atau lembaga selalu menemui hambatan dan

tantangan serta permasalahan yang dihadapi. Terkadang permasalahan yang ditemui merupakan permasalahan yang sepele, terkadang juga ditemui permasalahan yang cukup pelik hingga mengganggu proses pembelajaran.

Berbagai problema yang dihadapi oleh pihak MTs Negeri Kedurang dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran yaitu:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik. Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan siswa terhadap materi Yanbu'a dan terhadap materi tambahan. Sehingga dalam satu kelas ada berbagai macam jilid yang berbeda-beda.
2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Gurusemestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda.
3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. Yang menjadi masalah dalam pembelajaran di MTs Negeri Kedurang adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran materi tambahan dikarenakan kurangnya motivasi, baik dari latar belakang anak didik (siswa), fasilitas maupun guru itu sendiri. Mengenai sumber-sumber belajar siswa masih terbatas karena belum ada alat peraga.
4. Problematika yang berhubungan evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan pada siswa adalah penilaian hasil belajar yang biasanya

⁶ Hasil observasi di MTs Negeri Kedurang, tanggal 23-28 Mei 2015

dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.⁷

Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam hal yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di MTs Negeri Kedurang, Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Al-Qur'an, serta guru Agama lainnya. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data dan hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan upaya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam baca tulis Al-Qur'an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya. Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di MTs Negeri Kedurang, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu:

- a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai atau waktu istirahat di mushalla sekolah. Kegiatan mengaji yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam atau dalam waktu istirahat (09.00-09.30). Dan lebih difokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran,

misalnya buku iqra', juz amma, dan alat peraga Al-Barqy.

Demikian penjelasan dari Ibu Aris guru MTs Negeri Kedurang Bengkulu Selatan. Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik. Karena anak didik tidak ubahnya selebar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh negative, seperti benci kesombongan, rajin beribadah, tidak membngkang pada orangtua, dan sebagainya.

- b. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing. Pada zaman nabi Muhammad SAW dan sahabat istilah Kuttab, yaitu difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi guru yang disebut dengan system halaqah, sistem belajar metode salaf (tradisional), sebelum dikenal metode modern, yang disebut sistem klasikal atas sistem madrasah. Orang yang mulai mengembangkan bentuk pengajaran khusus kearah pembentukan kuttab umum ialah Hajjaj bin Yusuf pada mulanya menjadi Muaddib anak-anak Sulaiman Bin Naim yang menjadi wazir raja Abdul malik bin Marwan.

Kalau pada mulanya di Kuttab hanya diajarkan membaca dan menulis AlQur'an, maka ketika kuttab itu telah bertambah dikembangkan pula kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada abad ke-2 Hijriyah, ketiak kuttab telah meluas di negeri-negeri muslim, kurikulumnya ditekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadits yang menyangkut keimanan dan akhlak, di samping diajarkan membaca dan menulis serta dasr-dsasar bahasa Arab.

Semenjak abad ini termasyhurlah Kuttab di dunia Islam sebagai jenjang pendidikan pertama yan ditempuh oleh kanak-kanak kaum

⁷ Hasil observasi di MTs Negeri Kedurang, tanggal 23-28 Mei 2015

muslimin. Di Indonesia, pengejawantahan dari tradisi Kuttub ialah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang bagian kecilnya juga berdiri di wilayahwilayah kabupaten Bengkulu Selatan. Yang sekarang ini menjadi tempat belajar siswa-siswi MTs Negeri Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Siswa-siswi MTs Negeri Kedurang yang beragama Islam diharapkan dan dianjurkan sekali untuk megaji di Diniyah/TPA. Kegiatan itu baik langsung maupun tidak langsung dipantau oleh guru agama MTs Negeri Kedurang sendiri.

Dalam arti guru agama menginterview para siswanya tentang keaktifan mengaji mereka di TPA juga ikut trejun langsung mengajar di Diniyah tersebut. Dari kedua upaya di atas, terlihat dua upaya yang berbeda tetapi satu tujuan. Upaya pertama lebih bersifat intern, artinya guru di lingkungan sekolah. Sedangkan upaya kedua lebih bersifat ekstern, artinya bentuk upaya guru agama dengan pihak luar sekolah yang dalam hal ini berbentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan guru TPA di daerah tinggal siswa masing-masing.

- c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Dalam mneingkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik, guru agama di MTs Negeri Kedurang juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswanya. Anak-anak ditekankan untuk berwudlu dulu sebelum pelajaran agama berlangsung. Karena pada waktu proses belajar mengajarnya akan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan selalu diawali pada waktu sholat.

Seorang guru, ketika proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para muridnya agar berdo'a terlebih dahulu, Karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat dari Allah SWT. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah SWT pasti akan menambahnya apa yang telah diterimnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dengan do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan sebetuk kesadaran bahwa segala

sesuatu di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.15 Upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Aris tentang pembelajaran menulis arab beliau menggunakan metode permainan short card, yaitu dengan langkah-langkah: pertama membentuk kelompok, kedua pengambilan kartu berkelompok, ketiga kerja kelompok untuk memisahkan kartu yang bertuliskan ayat Al-Qur'an tersebut untuk dipisah menjadi perhuruf dengan ditulis. Kemudian dipresentasikan yang diteruskan dengan penilaian.

- d. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Negeri Kedurang sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Jadi, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di MTs Negeri Kedurang ini sudah ada musholla yang digunakan untuk kegiatan pelajaran agama. Seperti praktek sholat, mengaji tambahan waktu istirahat, latihan rebana persiapan latihan untuk PHBI, dsb.

Penutup

1. Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran al-Quran sesuai dengan antara lain: (a) Kurang terpenuhinya buku-buku dan media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran al- Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Quran. (c) Tingkat kemampuan siswa beragam sehingga susah untuk menyampaikan materi yang beragam (d) Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.
2. Problematika yang di hadapi oleh guru yaitu:
 - a. tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang.
 - b. Terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda.
 - c. Penggunaan metode mengajar dalam

pembelajaran tradisional menjadikan siswa cepat bosan. d. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

3. Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu: a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai atau waktu istirahat di mushalla sekolah. b. Meningkatkan kompetensi guru yang berkaitan dengan baca tulis al-quran dengan pelatihan, diklat dan pembinaan. c. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing. d. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. e. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Negeri Kedurang. f. Mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan kemampuan anak di rumah.

Daftar pustaka

- Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 35
- Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional...*, h. 37
- As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 145.
- A.M, Nawawi. *Ajaran Islam dalam Rumah Tangga*. Surabaya: Apollo Surabaya, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Daradjat, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosda- karya Offset, 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2006
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grassindo, 2007
- Kusuma, Herwin Wijaya. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Relevansinya di Era Global (Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat)*. Bengkulu, Tesis IAIN Bengkulu, 2013
- M. Khalik. *Konsepsi Fiqih Seksual Abdullah Nashih Ulwan (Studi Analisis tentang Sistematika Materi Pendidikan Seks untuk Anak dalam Kitab Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam Pasal Mas'uliyat al-Tarbiyah al-Jinsiyah)*. Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011
- Mahfudoh, Sitti Atiyatul. *Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al- Awlad Fi Al- Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda karya, 1994

